

Analisis Harga Emas Pekan Keempat November 2014

Harga Emas periode, 24 November – 28 November 2014

Pergerakan harga emas di bursa dunia dan dalam negeri terlihat bergerak tertekan, sebagaimana terpantau pada *chart*. Namun pada awal pekan Senin (24/11) di Jakarta, harga emas batangan mengalami kenaikan yang cukup signifikan meski kurs Rupiah di akhir pekan ketiga ditutup menguat yang berhasil dikalahkan penguatan emas dunia.

Naiknya harga jual emas sebesar Rp 3.000 pada Senin (24/11) dipicu oleh *rebound*-nya harga emas dunia di pasar komoditi internasional akhir pekan ketiga pasca pemangkasan suku bunga bank sentral Tiongkok. Dampaknya, harga emas dunia untuk spot terdongkrak kisaran 0,83% ke posisi US\$ 1.200,3 sehingga pada awal perdagangan Senin, harga jual emas batangan di butik emas Logam Mulia bergerak naik menjadi Rp 532.000 dan harga *buyback* menjadi Rp 468.000 per gram. Kemudian di BBJ, harga berada pada level Rp 479.600 per gram untuk kontrak penyerahan Januari 2015.

Sementara itu, pergerakan harga emas perdagangan sesi Asia, Senin (24/11), sedang bergerak negatif untuk harga emas spot. Namun untuk perdagangan emas berjangka di beberapa bursa komoditi Asia seperti SHFE dan Tocom mengalami penguatan. Untuk emas berjangka kontrak penyerahan Desember di bursa SHFE terdongkrak kisaran 2,55 yuan menjadi RMB 237,65 sedangkan emas berjangka Tocom naik 14 yen menjadi 4.517 Yen.

Namun, harga emas tergerus di London setelah menguatnya kurs US\$ dan naiknya harapan bahwa para pembuat kebijakan AS akan menaikkan suku bunga pinjaman. Suku bunga yang lebih tinggi mengurangi daya tarik emas, yang umumnya menawarkan pengembalian hanya melalui peningkatan harga.

Sehingga harga spot emas London turun kisaran 0,4 persen menjadi US\$ 1,196.57. Harga emas untuk pengiriman Februari turun 0,2 persen menjadi US\$ 1,196.40 per *ounce* di Comex New York. Sementara di Swiss yang memegang referendum pada 30 November untuk meminta Swiss National Bank untuk menahan setidaknya 20 persen dari aset emas, naik dari sekitar 8 persen, dan tidak pernah menjual.

Hingga pada perdagangan Selasa (25/11), harga emas terpantau ditutup menguat. Penguatan harga emas LLG dipicu adanya dorongan pelemahan nilai kurs US\$ jelang sesi penutupan. Rilis data *consumer confidence* AS terpantau berhasil membuat harga emas terdorong menguat pada penutupan Selasa pagi. Mengonfirmasi data *consumer confidence* AS yang salah ekspektasi, menjadi landasan kuat penguatan harga emas yang turut dipicu oleh pelemahan nilai Dollar AS untuk mersepon data tersebut. Dampak dari hal tersebut, harga emas pun dapat ditutup menguat meski sempat tertekan di sesi perdagangan sebelum penutupan.

Kendati terdorong menguat oleh data *consumer confidence* AS, pergerakan harga emas cukup terbatas oleh data GDP kuartal 3 AS. Data GDP YoY kuartal 3 AS yang menunjukkan penurunan dari 4,6% ke level 3,9% masih lebih baik dari ekspektasi di 3,3%. Pasca rilis data tersebut, harga

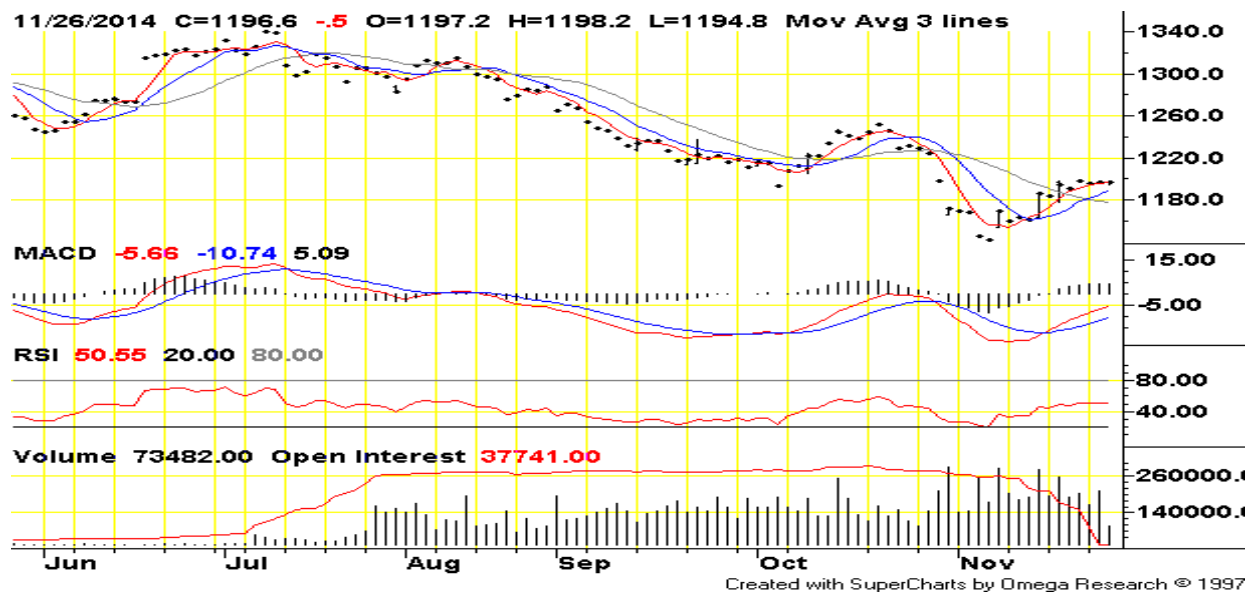
emas pun sempat bergerak *negative*, walau berhasil ditutup akibat pengaruh consumer confidence AS.

Sehingga pada penutupan perdagangan Selasa (25/11), harga emas LLG terpantau naik 0,33% ke kisaran harga US\$ 1.200,95/t oz atau menguat US\$ 3,90/t oz. Sementara pada penutupan perdagangan emas berjangka di bursa Comex, harga emas juga ditutup menguat. Untuk kontrak Desember 2014 ditutup terangkat 0,12% ke tingkat harga US\$ 1.197,1/t oz atau menguat US\$ 1,4/t oz.

Sementara itu, pada perdagangan Rabu (26/11), harga emas LLG kembali melemah. Pelemahan ini dipicu adanya sentimen negatif dari data *durable goods orders* dan *new home sales* AS. Penguatan data *durable goods orders* serta *new home sales* AS terpantau memberikan sentimen negatif cukup kuat terhadap pergerakan harga emas. Rilis kedua data yang menunjukkan perbaikan dibandingkan pencapaian di bulan sebelumnya, berdampak pada menurunnya aksi beli terhadap emas. Di saat posisi emas masih dibayangi kekhawatiran akan pemercepatan peningkatan suku bunga AS, harga emas pun merespon kedua data tersebut dengan mengalami penurunan.

Selain itu, data *initial jobless claims* AS menjadi salah satu faktor kuat yang cenderung memberikan dorongan penguatan pada emas. Rilis data yang menunjukkan peningkatan dari level 292.000 ke 313.000 dan jauh dari ekspektasi di 288.000 cukup memberikan dorongan penguatan. Diluar data tersebut, harga emas juga turut merespon data negatif dari *personal income* dan *spending* AS yang di bawah ekspektasi.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (27/11), akibat fluktuasi harga emas dengan tren yang tertekan di beberapa bursa berjangka utama dunia, harga emas di dalam negeri pun ikut menyusut. Pada perdagangan Kamis ditutup pada level Rp 476.750 per gram untuk kontrak Januari 2014



Hingga pada perdagangan akhir pekan, Jumat (28/11), harga emas spot dunia nampak melemah. Harga emas dibuka pada level US\$ 1.197.5 /oz t di awal perdagangan dan turun tipis sekitar – US\$ 1.39/oz t atau sekitar -0.11 %. Pada saat berita ini diturunkan nilai bergulir terpantau berada pada kisaran 1.196,11 USD/oz t. Sementara itu, mengakhiri perdagangan pekan keempat, PT Antam kembali menurunkan harga emas batangannya terkhusus harga jual namun harga *buyback*nya masih sama dengan perdagangan sebelumnya. Harga emas batangan diturunkan Rp 1.000 untuk kedua kalinya setelah harga emas dunia kembali terkoreksi pasca liburnya perdagangan AS.